

Rancang Bangun Sistem Informasi Administrasi Pelayanan Bidan Praktik Swasta (BPS) Di Puskesmas Plosoklaten Berbasis Web

Novita Kumalasari,¹⁾ A.B. Tjandrarini,²⁾ Pantjawati Sudarmaningtyas³⁾

Program Studi/Jurusan
Sistem Informasi
Universitas Dinamika

Jl. Raya Kedung Baruk No. 98 Surabaya, Kedung Baruk, Rungkut, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, 60298
Email: Email: 1)15410100142@dinamika.ac.id 2) asteria@dinamika.ac.id, 3)pantja@dinamika.ac.id

Abstract: *The Plosoklaten Health Center supervises 11 midwives who are placed in 9 villages in Plosoklaten District. Each midwife has a place of practice called Private Practice Midwife (BPS). Services available at BPS include: Maternal and Child Health Services (KIA), women's reproductive health services, family planning (KB), and the Integrated Elderly Service Post (Posyandu Lansia). MCH services include: Pregnant women, postpartum mothers, and the Integrated Service Post for Under Five Years (Posyandu Toddler). The problem that occurs today is that each patient has more than one treatment card. Currently one medical card is only used for one service, while a patient can get more than one service at BPS. The registration process carried out at BPS is carried out for each service. If the patient does not bring a medical card, the midwife will look for a medical record card based on the patient's name, the process takes ± 10 minutes. At the time of making the Local Area Monitoring report (PWS) if there is more than one midwife in one village, the midwives must complete each other's forms and this recording process lasts ± 3 days. The solution given to this problem is to create a Web-based BPS Service Administration Information System at the Plosoklaten Health Center. Making this application using the Waterfall Model development method. This application has features to register patients, print patient treatment cards that can be used in all services, record examination results, and generate reports. Based on the results of testing the BPS service administration information system, which was carried out using the Black Box Testing Method, the application can create medical card numbering that can be used for all services, can be used to record examination results, and can generate reports to the head of the puskesmas. This can be proven by testing as many as 73 test cases which are 100% successful.*

Keywords: *Information Systems, Administration, BPS Services, Private Practice Midwife*

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Plosoklaten berlokasi di Jl. Raya Brenggolo No.204, Klaten, Brenggolo, Plosoklaten, Kediri bertugas memberikan pelayanan yang menyeluruh kepada masyarakat dalam suatu wilayah kerja. Puskesmas Plosoklaten dikepalai oleh drg. Dyah Arifianti yang membawahi 11 bidan yang ditempatkan pada 9 desa di Kecamatan Plosoklaten. Masing-masing bidan memiliki tempat praktik yang disebut Bidan Praktik Swasta (BPS). BPS merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan secara mandiri yang memberikan asuhan dalam lingkup praktik kebidanan.

BPS melakukan beberapa pelayanan yang sesuai dengan area pelayanan bidan dalam menjalankan praktik yang tertulis pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 28 Tahun

2017 pasal 18, antara lain: Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan, Keluarga Berencana (KB), dan Pos pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia). Pelayanan KIA meliputi: Ibu hamil, Ibu nifas dan Pos Pelayanan TerpaduBawah Lima Tahun (Posyandu Balita).

Saat ini pasien bisa melakukan pemeriksaan di lebih dari satu BPS. Di setiap BPS pasien dapat melakukan lebih dari satu pelayanan. Setiap pelayanan pasien diberikan kartu berobat yang berbeda. Pasien baru yang datang ke BPS akan melakukan pendaftaran dengan mendata identitas diri untuk dituliskan di kartu berobat yang digunakan untuk satu pelayanan.

Sedangkan seorang pasien bisa melakukan lebih dari satu pelayanan di BPS,

sehingga proses pendaftaran yang dilakukan di BPS ini menyebabkan data pasien yang sama ditulis secara berulang yang menyebabkan redundansi data pasien.

Apabila pasien yang datang sudah memiliki kartu berobat, maka bidan akan mencari kartu rekam medis sesuai dengan nomor yang terdapat di kartu berobat pada rak kartu rekam medis yang ditata berdasarkan pelayanan dan nomor terkecil. Proses pencarian kartu rekam medis ini berlangsung ± 10 menit, apabila kartu rekam medis tidak ditemukan maka bidan akan membuat kartu rekam medis baru. Bidan juga membuat kartu rekam medis baru untuk pasien yang lembar kartu rekam medisnya telah habis kemudian dijadikan satu. Sehingga seorang pasien bisa memiliki lebih dari satu kartu rekam medis, dengan demikian bidan memerlukan tempat penyimpanan kartu rekam medis yang lebih besar. Pelayanan posyandu terbagi menjadi dua yaitu posyandu balita dan posyandu lansia yang diadakan satu bulan sekali. Pada posyandu balita yang menjadi sasaran bidan adalah anak usia 0-59 bulan. Anak bersama orangtuanya datang ke posyandu untuk melakukan timbang berat badan dan imunisasi untuk anak usia 0-18 bulan. Kemudian dicatat hasil pemeriksaan dan identitas anak di buku KIA dan buku posyandu, kemudian bidan akan merekap hasil kehadiran posyandu ke buku kohort. Pada posyandu lansia yang menjadi sasaran bidan adalah orang yang berusia 45 tahun keatas. Seorang lansia datang ke posyandu untuk diperiksa tekanan darah, dan pemeriksaan penyakit seperti darah tinggi, kencing manis, asam urat, kolesterol dan gula darah. Apabila seorang lansia tidak bisa hadir ke posyandu maka bidan akan berkunjung ke rumah lansia tersebut. Kemudian hasil pemeriksaan akan dituliskan di buku register lansia dan selanjutnya bidan melakukan rekap untuk dituliskan di buku kohort. Proses merekap yang dilakukan bidan menyebabkan redundansi data.

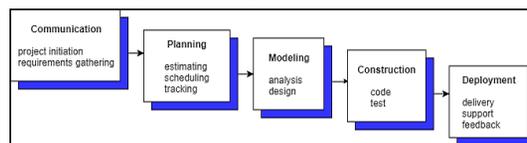
Pada tanggal 25 masing-masing BPS harus menyerahkan laporan Pantauan Wilayah Setempat (PWS) ke puskesmas. Jenis laporan yang harus diserahkan meliputi: Laporan KIA, Laporan Imunisasi, Laporan KB, dan Laporan posyandu Lanjut Usia (Lansia). Pada saat membuat laporan bidan harus membaca data pasien yang ada pada buku kohort pada masing-masing pelayanan yang kemudian akan diketik dan diberikan kepada puskesmas. Apabila dalam satu desa terdapat dua bidan maka kedua

bidan harus saling melengkapi blanko laporan. Pada saat ini bidan membutuhkan waktu ± 3 hari dalam pembuatan laporan. Kemudian diserahkan ke puskesmas pada masing-masing pelayanan untuk direkap kembali menjadi satu laporan untuk dinas. Proses rekap kembali membutuhkan waktu ± 3 hari karena harus menunggu laporan dari BPS terkumpul semua.

Dari uraian di atas untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada BPS maka dibuat Sistem Informasi Administrasi Pelayanan BPS di Puskesmas Plosoklaten Berbasis Web. Sistem informasi ini bertujuan untuk mengelola data pasien, mencatat hasil pemeriksaan pasien, dan menghasilkan laporan PWS. Selain itu puskesmas dapat melihat laporan dari BPS tanpa harus menunggu tanggal 25 pada setiap bulan. Aplikasi ini berbasis web agar data pasien yang disimpan dapat diakses kapan saja dan di mana saja sehingga mempermudah bidan dalam pencarian data pasien yang dibutuhkan apabila bidan sedang di luar tempat praktik. Dengan demikian sistem informasi administrasi pelayanan BPS diharapkan dapat bermanfaat untuk BPS di Puskesmas Plosoklaten dalam memberikan pelayanan yang terbaik.

METODE

Metode penelitian adalah tahapan-tahapan yang dibutuhkan pada Tugas Akhir ini, supaya berurutan dan sistematis dalam analisis dari permasalahan yang diambil beserta perancangan sistem dari rancang bangun sistem informasi administrasi pelayanan bidan praktik swasta di puskesmas plosoklaten. Model penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Metode Waterfall
(Sumber: Pressman, 2015)

Communication

Tahap *communication* dilakukan untuk mengumpulkan informasi kebutuhan pengguna dengan dua langkah yaitu wawancara dan observasi

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada drg. Dyah Arifianti selaku Kepala Puskesmas Plosoklaten dan Bidan Umi Hanik selaku Bidan Koordinator.

Dalam wawancara tersebut membahas permasalahan yang terjadi saat ini, proses bisnis yang terjadi dan informasi yang dibutuhkan dalam pembuatan aplikasi.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung ke puskesmas plosoklaten dan BPS. Tujuan melakukan observasi ini adalah untuk menghasilkan data tambahan yang tidak didapatkan pada saat wawancara.

Identifikasi Masalah

Pada tahap identifikasi permasalahan, dilakukan penggambaran proses bisnis yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi. Berikut adalah permasalahan yang didapatkan dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Permasalahan, dampak, dan solusi

Permasalahan	Dampak	Solusi
satu pasien mempunyai lebih dari satu kartu periksa untuk pelayanan yang berbeda	Satu pasien bisa memiliki lebih dari satu kartu periksa	Untuk menyelesaikan permasalahan banyak kartu periksa untuk pelayanan yang berbeda, maka peneliti merancang fungsi dengan menggunakan satu nomor identitas yang digunakan untuk semua pelayanan.
penemuan kartu rekam medis yang berlangsung kurang lebih 10 menit	Menghambat pelayanan yang diberikan oleh bidan	Untuk menyelesaikan permasalahan dalam pencarian kartu rekam medis, maka peneliti merancang fungsi pencarian untuk mempercepat pencarian rekam medis
penyimpanan kartu rekam medis semakin lama membutuhkan ruang penyimpanan yang lebih besar	Membutuhkan ruang penyimpanan rekam medis yang lebih besar	Untuk menyelesaikan permasalahan kebutuhan ruang penyimpanan rekam medis, maka peneliti merancang aplikasi dengan menerapkan e-form.

Permasalahan	Dampak	Solusi
Proses pembuatan laporan apabila terdapat 2 bidan dalam satu desa harus bergantian dalam melengkapi data.	Dibutuhkan waktu pembuatan laporan ± 3 hari	Untuk menyelesaikan permasalahan pembuatan laporan yang harus bergantian, maka peneliti merancang aplikasi dengan fungsi pembuatan laporan

Identifikasi Pengguna

Berdasarkan hasil wawancara dengan drg. Dyah Arifianti selaku Kepala Puskesmas Plosoklaten dan Bidan Umi Hanik selaku Bidan Koordinator, pengguna dari aplikasi yang akan dibuat yaitu bidan, petugas loket, pasien dan kepala puskesmas.

Identifikasi Data

Identifikasi data dilakukan untuk mempermudah pembuatan aplikasi. Pada aplikasi ini membutuhkan data sebagai berikut: data bidan, data pasien, data pelayanan, data obat, data desa, data posyandu, data rujukan dan data pemeriksaan.

Identifikasi Fungsi

Setelah menyelesaikan proses identifikasi permasalahan, pengguna, dan data, maka dapat diidentifikasi fungsi sebagai berikut: mengelola data awal desa, mengelola data awal posyandu, mengelola data awal bidan, mengelola data awal jenis, mengelola data awal kategori, mengelola data awal bentuk, mengelola data awal obat, mengelola data awal tujuan rujukan, mengelola data awal kartu keluarga, mengelola data awal pasien, mencatat hasil pemeriksaan, melihat *history*, mencatat hasil rujukan, melihat laporan kunjungan, dan pembuatan laporan.

Analisis Kebutuhan Bisnis

Analisis proses bisnis merupakan sub tahapan pertama dalam tahap analisis, pada sub tahapan ini memiliki fungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan bisnis serta menentukan permasalahan pada perusahaan.

Analisis Kebutuhan Pengguna

Analisis kebutuhan pengguna memiliki fungsi untuk mengetahui dari masing-masing pengguna yang bersangkutan secara langsung dengan sistem.

Analisis Kebutuhan Data

Dari hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan kebutuhan data yang dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 2. Kebutuhan Data

Nama	Data
Data bidan	NIP, Nama, No.telp
Data pasien	Nama, tanggal lahir, jenis kelamin, status hubungan, no.telp, nomor urut.
Data kartu keluarga	No.kk, alamat
Data pelayanan	Pemeriksaan hamil, Pemeriksaan gizi,pemeriksaan KB, pemeriksaan lansia, konsultasi
Data obat	Nama obat, dosis, kadaluarsa
Data kategori	Kategori obat (bebas terbatas, bebas,keras, herbal)
Data Jenis	Jenis obat (tablet,pil,sirup,serbuk,tetes)
Data bentuk	Bentuk obat (padat,cair, dan gas)
Data desa	Nama desa, kode desa
Data posyandu	Nama posyandu, alamat posyandu, dan nomor telp
Data rujukan	Nomor rujukan dan isi rujukan
Data rujukan	tujuanNama rumah sakit/ laboratorium, alamat, dan nomor telp
Data pemeriksaan	Pemeriksaan Hamil : tanggal, HPHT, Lila, tinggi badan, berat badan, HPL, DJJ,Oed, Gravida,tinggi fundus, letak janin, umur kehamilan, keluhan Pemeriksaan KB: tanggal, status, tanggal haid, tekanan darah, berat badan, jenis KB, keluhan, tanggal kembali Pemeriksaan Konsultasi: tanggal, keluhan Pemeriksaan Gizi: tanggal, berat badan, tinggi badan. Pemeriksaan Lansia :tanggal, berat badan, tekanan darah, gula darah

Nama	Data
	Pemeriksaan Imunisasi: tanggal, berat badan, jenis imunisasi

Analisis Kebutuhan Fungsional

Analisis kebutuhan fungsional merupakan cara berinteraksi antara pengguna dan aplikasi yang akan dibuat.

Analisis Kebutuhan Non Fungsional

Analisis kebutuhan fungsional menggambarkan tentang batasan - batasan dan kebutuhan diluar kebutuhan fungsional.

Analisis Kebutuhan Sistem

Analisis kebutuhan sistem digunakan untuk memahami kebutuhan sistem yang akan dibuat. Pada analisis kebutuhan sistem dibagi menjadi dua yaitu kebutuhan sistem perangkat lunak dan kebutuhan perangkat keras.

Kebutuhan perangkat lunak yang digunakan untuk membantu pembuatan aplikasi yang telah dirancang. Adapun aplikasi yang digunakan yaitu:

1. Visual Studio Code
2. Xampp
3. Mysql
4. Web browser

Kebutuhan perangkat keras yang dibutuhkan untuk mendukung pembuatan aplikasi yang telah dirancang yaitu:

1. Komputer dengan processor 2.4GHz. DDR 3 atau lebih tinggi
2. VGA 32MB bit dengan resolusi 1024 x 768 atau lebih tinggi
3. Memori RAM 2GB atau lebih
4. Seperangkat komputer terdiri dari monitor, mouse, keyboard, dan CPU

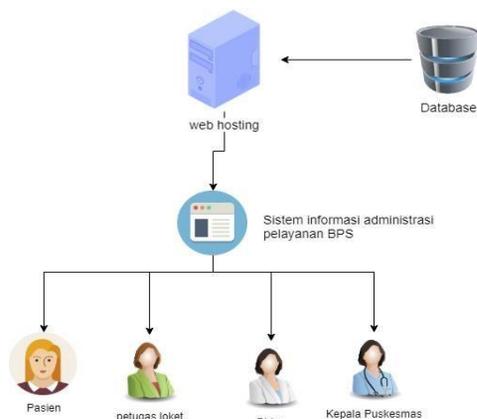
Desain Sistem

Desain sistem ini adalah tahapan yang dilakukan setelah melakukan tahapan analisis sistem. Pada tahapan desain sistem terbagi menjadi 6 yaitu : arsitektur fisik, perancangan alur proses bisnis, perancangan proses sistem, perancangan basis data, struktur tabel dan antarmuka pengguna.

1. Arsitektur Fisik

Pada arsitektur fisik terdapat 4 pengguna sistem informasi administrasi pelayanan BPS ini yaitu pasien, petugas loket, bidan, dan kepala puskesmas. Pada saat pengguna masuk sebagai bidan maka bidan dapat mendaftarkan pasien, memasukkan hasil pemeriksaan dan membuat

laporan. Jika pengguna masuk sebagai kepala puskesmas maka pengguna dapat melihat laporan dari BPS. Jika pengguna masuk sebagai petugas loket maka pengguna dapat mendaftarkan pasien. Pasien yang membuka website BPS dapat melihat jadwal praktik dan riwayat pemeriksaan yang dilakukan. Arsitektur fisik pada sistem informasi administrasi pelayanan BPS dapat dilihat pada gambar 2



Gambar 2 Arsitektur Fisik

2. Perancangan alur proses bisnis

Perancangan alur proses bisnis ini dilakukan dengan membuat Business Process Model and Notation (BPMN) untuk menggambarkan proses yang berjalan. BPMN ini bertujuan untuk memberikan kemudahan memahami proses dalam pembuatan aplikasi.

3. Perancangan proses sistem

Perancangan proses sistem dilakukan dengan membuat Data Flow Diagram (DFD) yang terdiri dari context diagram, diagram jenjang dan DFD level di bawahnya. Context diagram merupakan diagram yang digunakan untuk menggambarkan aliran data antar entity secara umum. Context diagram sistem informasi administrasi pelayanan BPS dapat dilihat pada gambar 3



Gambar 3. Context Diagram

4. Perancangan basis data

Pada tahap perancangan basis data terdapat beberapa tahapan yaitu : Entity Relationship Diagram (ERD), Conceptual Data Model (CDM) dan Physical Data Model (PDM)

a. Entity Relationship Diagram (ERD)

Entity Relationship Diagram menjelaskan mengenai hubungan antar data dalam basis data berdasarkan objek-objek dasar data yang memiliki hubungan antar relasi dan untuk menggambarannya digunakan beberapa notasi serta simbol.

b. Conceptual Data Model (CDM)

Conceptual Data Model (CDM) dibuat berdasarkan ERD yang dihasilkan pada tahapan sebelumnya.

c. Physical Data Model (PDM)

Physical Data Model (PDM) ini merupakan hasil dari CDM.

5. Struktur tabel

Struktur tabel menjelaskan tabel yang digunakan dalam pembuatan sistem informasi administrasi pelayanan BPS. Terdapat nama field, tipe data dan constraint pada setiap tabel.

6. Antarmuka pengguna

Antarmuka pengguna merupakan suatu tahapan untuk merancang desain tampilan antramuka pengguna. Pengguna pada sistem informasi administrasi pelayanan BPS ini dibagi menjadi 4 (empat) yaitu : petugas puskesmas, bidan, pasien dan kepala puskesmas.

Construction

Construction merupakan tahap keempat yaitu tahap pembuatan aplikasi. Pada tahap ini terdiri dari 2 kegiatan yaitu : pembuatan aplikasi dan testing.

1. Pembuatan aplikasi

Proses pembuatan aplikasi sistem informasi administrasi pelayanan BPS pada puskesmas plosoklaten berbasis website ini menggunakan bahasa pemrograman PHP, Javascript, jquery dan kode editor yang digunakan adalah visual studio code dan untuk manajemen database menggunakan sql developer.

2. Testing

Testing merupakan tahapan setelah melakukan pengodean, tahapan ini berfungsi untuk pengecekan apakah aplikasi dapat berjalan dengan baik. Pengujian aplikasi dilakukan dengan menggunakan metode *blackbox testing*

yang berfokus pada tampilan dan fungsi – fungsi yang terdapat pada aplikasi.

Deployment

Deployment merupakan tahapan terakhir setelah dilakukan pengujian terhadap aplikasi. Tahap deployment pada tugas akhir ini tidak dilakukan sampai dengan evaluasi dan perawatan melainkan hanya penyerahan aplikasi yang telah diuji kepada pihak Puskesmas Plosoklaten agar aplikasi dapat diterapkan secara langsung.

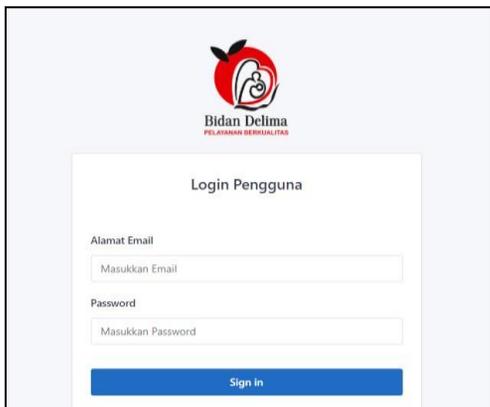
HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi aplikasi

Tahapan implementasi aplikasi adalah tahapan yang dilakukan untuk membuat perangkat lunak yang disesuaikan dengan desain yang telah dibuat pada tahapan sebelumnya. Hasil dari implementasi merupakan penilaian dari pengguna, yang nantinya akan dijadikan penulis sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya.

1. Halaman Login

Halaman login adalah halaman utama yang ditampilkan untuk masuk kedalam aplikasi Sistem informasi administrasi pelayanan BPS. pengguna dibagi menjadi yaitu sebagai petugas loket, bidan, kepala puskesmas, dan pasien. Pengguna yang akan masuk ke aplikasi dapat menggunakan *username* dan *password* yang



ditelah diberikan.

Gambar 4. Halaman Login

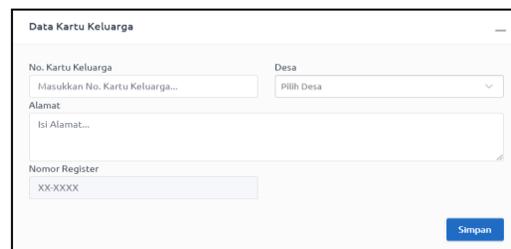
2. Halaman Mengelola Master Data Kartu Keluarga

Halaman mengelola master data Kartu Keluarga memiliki fungsi untuk menampilkan, memasukkan, mengubah, merubah status kartu keluarga.



Gambar 5. Tampilan halaman data kartu keluarga

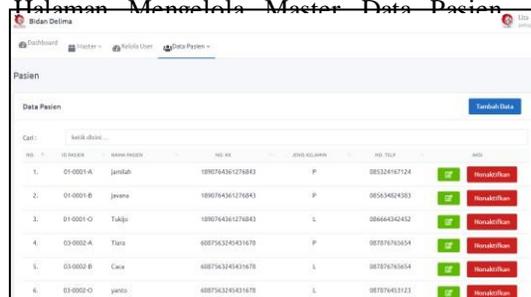
Pada halaman ini juga terdapat form untuk menambah data kartu keluarga baru. Tampilan halaman menambah data kartu keluarga baru



dapat dilihat pada gambar 6.

Gambar 6. Tampilan halaman memasukkan kartu keluarga baru

3. Halaman Mengelola Master Data Pasien



Gambar 7. Halaman mengelola data master pasien

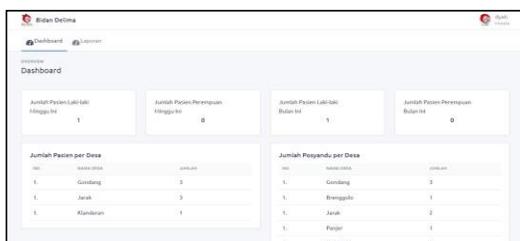
Pada halaman ini juga terdapat form untuk menambah data pasien baru yang akan digunakan. Tampilan halaman menambah data pasien baru dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Halaman menambah data pasien baru

4. Halaman dashboard

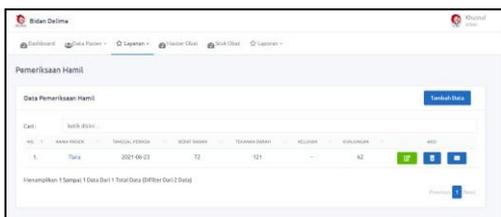
Halaman dashboard berbeda pada tiap tipe pengguna, pada halaman dashboard kepala puskesmas ini terdapat informasi tentang jumlah pasien dan jumlah posyandu. Halaman dashboard dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Dashboard Kepala Puskesmas

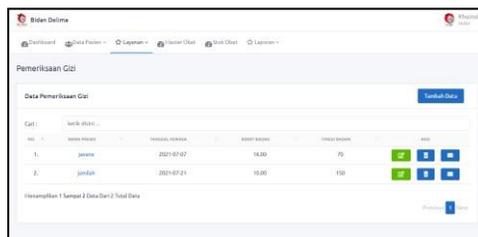
5. Halaman pelayanan pemeriksaan hamil

Pada halaman ini terdapat data pemeriksaan hamil, mengubah, pemberian obat dan menulis rujukan yang dilakukan oleh bidan seperti pada gambar 10. Pada halaman ini juga terdapat form untuk menambahkan data pemeriksaan yang dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Halaman data pemeriksaan hamil

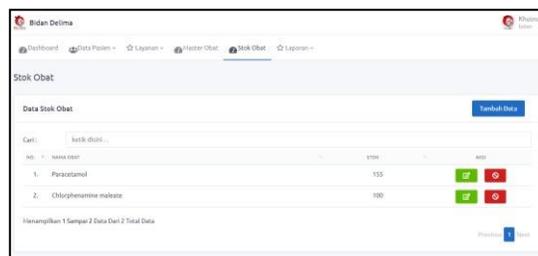
6. Halaman pemeriksaan gizi



Gambar 11. Pemeriksaan hamil

7. Halaman stok obat

Pada halaman ini terdapat data obat dan juga stok obat yang tersedia, pada halaman ini juga terdapat fungsi untuk mengubah dan menonaktifkan data obat seperti pada gambar 12



Gambar 12. Halaman Stok Obat

Pengujian aplikasi

Pengujian (*testing*) merupakan tahapan yang memiliki tujuan untuk memastikan sistem telah dibuat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang telah disepakati bersama antara pihak pengembang dan pihak perusahaan. Pengujian yang dilakukan adalah uji coba untuk menguji fungsionalitas dari sistem yang telah dibangun sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Uji fungsionalitas dilakukan dengan menggunakan *black box testing*.

Pembahasan

Setelah melakukan uji coba dengan menggunakan metode *blackbox testing* didapatkan hasil 100% dari rancangan *testing* yang dibuat.

Berdasarkan hasil uji coba pada sistem informasi administrasi pelayanan BPS, didapatkan hasil bahwa :

1. Aplikasi mampu melakukan pendaftaran pasien.
2. Aplikasi mampu melakukan pencatatan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh bidan.
3. Aplikasi mampu melakukan menampilkan *history* pemeriksaan yang dilakukan oleh pasien.
4. Aplikasi mampu menampilkan laporan bulan bidan.

5. Aplikasi mampu menampilkan laporan PWS untuk kepala puskesmas.

SIMPULAN

Dari hasil implementasi dan uji coba sistem informasi administrasi dan pelayanan BPS di puskesmas plosoklaten dapat diambil kesimpulan bahwa :

Aplikasi dapat mengelola data master, mampu melakukan pencatatan hasil pemeriksaan, mampu melihat *history* pemeriksaan pasien

1. Aplikasi dapat memberikan kemudahan petugas puskesmas dan bidan dalam pendaftaran pasien
2. Aplikasi dapat memberi kemudahan bidan dalam pencarian data pasien
3. Aplikasi dapat memberi kemudahan dalam hal merekap laporan dari bidan
4. Aplikasi dapat memberikan laporan ke kepala puskesmas

SARAN

Berdasarkan sistem informasi administrasi pelayanan BPS yang telah dibuat, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Aplikasi dapat dikembangkan lebih luas dalam proses pendaftaran pasien secara mandiri
2. Sistem dapat ditambahkan fitur seperti mendaftar antrian

RUJUKAN

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. JAKARTA: MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA.

Pressman, R. (2015). Rekayasa Perangkat Lunak: Pendekatan Praktisi Buku 1. Yogyakarta: ANDI.

